

**PERANAN GURU KELAS DALAM MENERAPKAN LITERASI
DASAR SISWA KELAS IV SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**DINDA PERMATA SARI
NIM 19591052**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dinda Permata Sari

Nim : 19591052

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Dasar

Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



**Ummul Khair M.Pd
NIP 19691021199702001**

Pembimbing II



**Meri Hartati M.Pd
NIDN 2015058704**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1905 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Dinda Permata Sari
NIM : 19591052
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peranan Guru Kelas Dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 15:30 – 16:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

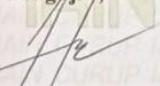
Ketua,


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001

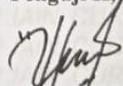
Sekretaris,


Meri Hartati, M. Pd
NIDN. 2015058704

Penguji I,


Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 196410111992031002

Penguji II,


Agita Misriani, M. Pd
NIP: 198908072019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Permata Sari

Nim : 19591052

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Dinda Permata Sari
NIM19591052

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah menentukan segala sesuatu terhadap makhluk ciptaan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin, S.Ag,M.Pd., selaku Wakil Rektor III Curup.
5. Prof. Dr, H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Siti Zulaiha, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik.

8. Ummul Khair, M.Pd., selaku pembimbing I dan Meri Hartati, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan,

Curup, Juli 2023

Peneliti

Dinda Permata Sari
NIM 19591052

MOTTO

**“Ketika Anda Belajar Membaca
Anda Akan Dilahirkan Kembali
Dan Anda Tidak Akan Pernah Sendirian Lagi”**

(Dewa Rumer)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”.

Skripsi ini dibuat sebagai langkah akhir berupa laporan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta hasil skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Tentu tidak mudah dan menjadi tantangan serta pembelajaran sendiri dalam penyusunan laporan akhir skripsi ini. Pada penulisan dan penyusunan laporan akhir skripsi ini saya banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah Subhanahu Wata’ala, atas segala berkah, rahmat, kesehatan, kekuatan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kelancaran, sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua saya Ayah Abdul Munir dan Ibu Kursiah atas segala do’a, serta curahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sekali lagi kepada orang tua saya atas dukungan baik dukungan moral maupun dukungan material dari sejak awal menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup hingga terselesaikannya laporan akhir skripsi ini.
3. Kepada abangku Adriyan Pratama dan Ayuk Iparku serta Keponakanku Shakila Az Zahra dan Mikhail Arshalan, terimakasih atas dukungannya baik, materi, doa, tenaga dan perhatian yang telah mengantarkan adikmu ini sampai ke jenjang ini.

4. Kepada kakakku Jefri Agustiansyah terimakasih atas dukungan, perhatian dan kasih sayang serta doa yang telah mengantarkan sampai dijenjang ini.
5. Kepada seluruh keluarga baik dari pihak Ayah maupun pihak Ibu yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Untuk sahabat seperjuanganku Dewi Ajeng Pradita, Aulia Astika Nengsih, Diana Manda Sari terimakasih sudah menjadi sahabat serta menjadi bagian keluarga ku dan selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain serta rekan-rekan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Teman KKN Ujung Tanjung Satu dan Teman PPL SDN 18 Rejang Lebong.
8. Teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terutama untuk PGMI B yang selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain.
9. Terakhir, diri saya sendiri, Dinda Permata Sari atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya. Masih banyak tahap yang harus saya lewati untuk menjadi guru semoga dengan langkah awal yang baik ini langkah kedepan saya dipermudahkan Aamiin Ya Rabbal'amin.

PERANAN GURU KELAS DALAM MENERAPKAN LITERASI DASAR SISWA KELAS IV SDN 18 REJANG LEBONG

Dinda Permata Sari

19591052

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya anak yang belum lancar membaca menulis dan berbicara. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apasaja peranan guru dalam penerapan literasi dasar di SDN 18 Rejang Lebong, (2) Untuk mengetahui upaya seorang guru mengembangkan kemampuan literasi siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong selama 25 mei sampai 22 agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru kelas dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, serta teknik keabsahan data dengan dilakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan guru dalam penerapan literasi dasar di SDN 18 Rejang Lebong merujuk pada persiapan merancang materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang di rancang melalui RPP,PROSEM, dan PROTA. Peran guru dalam kegiatan literasi dasar guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing, guru melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar. (2) upaya seorang guru mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara siswa merujuk pada aspek bahasa di dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik termasuk ke dalam kategori baik. Hasil yang baik dibuktikan melalui kemampuan sebagian besar siswa sudah berani berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Adapun siswa yang menggunakan bahasa tubuh saat berbicara, bahasa tubuh yang digunakan atau dikeluarkan siswa.

Kata kunci : Peranan Guru Kelas, Menerapkan, Literasi Dasar

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
1. Landasan Teori	8
a. Deskripsi Teori Literasi	8
b. Deskripsi Teori Literasi Berbicara.....	21
c. Teks Cerita Fiksi	33
d. Deskripsi Teori Peran Guru	38

e. Deskripsi Teori Siswa	41
2. Kerangka Berpikir	43
3. Penelitian Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Metode Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	55
G. Instrumen Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Temuan Penelitian	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Berpikir.....	43
Tabel 3.2 Observasi.....	50
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	51
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi	53
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Keterampilan Berbicara.....	58
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan berbagai lapisan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pembiasaan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan manusia yang siap fisik dan mental bersaing dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Adapun faktor penting yang perlu dilaksanakan pemerintah untuk memajukan suatu negara ialah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berwibawa. Berkaitan pada hal tersebut, kompetensi harus ada pada sumber daya manusia yang dipercaya ialah SDM yang literat, yakni kemahiran membaca dan menulis yang bisa disebut literasi harus dimiliki karena lebih penting dibandingkan presentasi (mendengar dan berbicara). Keaksaran lebih utama akan sangat mempengaruhi akses ke beragam informasi terkait kehidupan. Untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu menjalani kehidupannya sendiri, tetapi juga menghargai kehidupan serta berkontribusi bagi kemajuan negara harus memiliki kemampuan mencerna informasi sebanyak-banyaknya.

Adapun pengertian pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003, bab I pasal I tentang sistem pendidikan (SISDIKNAS) adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2011 : 3

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Peran guru menurut sudirman antara lain: a) Seorang Pendidik dan Pembimbing; b) Sebagai Demonstrator; c) Sebagai Mediator; d) Sebagai Fasilitator; e) Sebagai Evaluator.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diartikan peran guru adalah ujung tombak perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Mengenai pentingnya pendidikan ini Islam sebagai agama Rahmatan lil'alamin, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan didalam maupun diluar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, muhammad SAW untuk membaca dan berbicara. Berbicara merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.s. al-Mujadalah : 11).²

GLS berkaitan erat dengan beberapa keterampilan berbahasa yaitu membaca dan berbicara. Keterlibatan suatu keterampilan inilah yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Berbicara adalah penyampaian (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pada umumnya, masih banyak yang belum mampu berbicara dengan baik dan belum mengetahui dengan jelas informasi yang di dapatkan, yang pada hakikatnya setiap aspek kehidupan melibatkan berbicara.

Berbicara merupakan kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh manusia, karena seseorang lebih mudah untuk berkomunikasi antara individu satu dengan yang lain. Berbicara dapat juga bermaksud menyampaikan informasi pada khalayak umum dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu aspek berbicara merupakan hal yang sangat penting diberikan pada siswa sehingga mereka dapat mengapresiasi pemikirannya.

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berbicara yang baik atau diam” (HR. Buhkari)

Adapun hasil observasi di SDN 18 Rejang Lebong saat observasi peneliti mengamati pembelajaran kegiatan literasi berbicara dikelas IV. Ketika pembelajaran

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media), 2015 : 543

di mulai ada 20% anak yang belum lancar berbicara dengan benar. Ketika berbicara beberapa kalimat di buku bacaan masih ada kata yang di eja, sedangkan siswa dituntut harus setara dengan teman yang lancar berbicara, Guru sebagai pembimbing dan pengajar mampu mengajar dan membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, mengeja kata demi kata, bahkan sampai bisa membaca perkalimat dan sampai bisa lancar berbicara.

Peran guru kelas dalam menjalankan kegiatan literasi untuk mencapai tujuan minat membaca dan menulis siswa. Tanggung jawab Guru dalam kegiatan literasi sangat besar mulai dari menyiapkan media literasi, memfasilitasi kegiatan literasi sampai menjalankan kegiatan literasi.³

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing menjadi sangat menjadi sangat dominan karena usia siswa kelas IV adalah usia operasional konkret di mana usia tersebut siswa memperoleh kemampuan membaca, menulis dengan kegiatan yang berlangsung di demonstrasikan oleh guru baik secara verbal, visual dan menggunakan media konkret dalam proses pembelajarannya. Peran tersebut yang akan mempengaruhi minat membaca dan menulis siswa dalam kegiatan literasi.

Sejalan dengan kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN 18 Rejang Lebong. Upaya mengembangkan budaya literasi sesungguhnya telah dilakukan sejak lama, antara lain melalui “gerakan ayo membaca” yang dirancang pemerintah. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan non sastra.

³ An Sumber Buku Untuk Dosen LPTK, *Pembeajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*, (Jakarta: USAID PRIORITAS), 2014 : 1

Menurut Bruns dan Pierce anak sudah menguasai kemampuan literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, mengembangkan kegiatan literasi harus dilakukan secara sistematis artinya terencana, berkelanjutan atau terus menerus. Peran orang dewasa sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan literasi, dalam konteks ini guru sebagai orang dewasa yang berada paling dekat dengan siswa di sekolah menjadi figur yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menanamkan kebiasaan literasi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong”**. Dengan tujuan mengembangkan budaya literasi dan potensi keterampilan bercerita yang dimiliki siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah “Peranan Guru Kelas Dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru dalam penerapan literasi dasar di SDN 18 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara siswa di SDN 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam penerapan literasi dasar di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan informasi pada peranan guru kelas dalam menerapkan literasi berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru, yakni:

Diharapkan dapat lebih mengkaji kemampuan peserta didik sebagai penambah bahan ajar dan pedoman dalam peranan guru kelas dalam menerapkan literasi berbicara pada siswa.

b. Bagi Orangtua, yakni:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi dan memperhatikan perkembangan anak, karena peran orang tua sangat dominan, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah.

c. Bagi Sekolah, diantaranya yaitu:

Untuk perlakuan pembelajaran guru terhadap peserta didik baik, maka kemampuan dan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik menambah pemahaman mengenai peranan guru kelas dalam menerapkan literasi berbicara siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

A. Deskripsi Teori Literasi

1. Pengertian Literasi

Secara umum, literasi diartikan sebagai keterampilan menulis dan membaca. Literasi ialah keterampilan menulis dan membaca dengan baik agar berkompetisi ekonomis secara utuh. Selanjutnya dijelaskan bahwa literasi ialah keterampilan menulis dan membaca yang berkaitan pada kesuksesan seseorang pada lingkungan sosial. Seseorang ahli hukum melihat bahwa literasi adalah kemampuan pada pemahaman rencana, baik sebagai pembaca atau sebagai penulis sehingga nampak sebagai pribadi profesional. Istilah literasi dalam bahasa indonesia dapat diartikan sebagai kata serapan dari bahasa inggris *literacy* yang secara etimologi berasal dari bahasa latin *literatu*, yang artinya orang yang belajar.

Dalam perkembangannya saat ini, literasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber teks yang tidak hanya menjadi syarat keberhasilan seseorang dalam pendidikan, tetapi juga syarat untuk meningkatkan mobilitas ekonomi dan sosial. Dari perkembangan yang terakhir istilah literasi tidak

berpacu pada kemampuan menulis dan membaca saja, namun mencakup berbagai aspek kemampuan yang lebar.⁴

Pernyataan Cope dan Kalantiz tentang istilah literasi sebagai berikut, huruf atau literasi adalah faktor terpenting dalam pendidikan saat ini. Pernyataan tersebut senada dengan pandangan dari hasil laporan World Economic Forum, bahwa siswa membutuhkan 16 keterampilan untuk bertahan di era modern ini, yaitu literasi dasar (cara siswa menerapkan keterampilan literasi dalam kehidupan sosial), kemampuan (bagaimana menghadapi tantangan secara kompleks), dan kepribadian (bagaimana siswa menghadapi perubahan lingkungan).⁵

McKee dan Ogle juga berpendapat mengenai istilah literasi maupun multiliterasi. Mereka menunjukkan bahwa literasi harus digunakan untuk menumbuhkan keterampilan membaca, menulis, mendengar dan berbicara untuk memaksimalkan keterampilan berpikir dan komunikasi, dan kemudian melalui kritik dan analisis. Kemampuan untuk memperluas maknanya. Selain itu, literasi juga merupakan kemampuan untuk menilai informasi yang diperoleh.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa literasi memiliki makna yang kompleks, yang dapat dihitung, diasosiasikan bahkan dengan keterampilan lain yang ada pada manusia. Namun dari semua sudut

⁴ Marwany Dkk, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*, (Sleman:Hijaz Pustaka Mandiri), 2020 : 11-12.

⁵ Nurlaila Hafidz Hakiki, *Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Civic Knowledge Di Smp Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, Universitas Lampung) 2019 : 33-34

pandang di atas, literasi memiliki makna yang tidak lepas dari membaca dan menulis, yang menjadi fokus dari makna literasi. Dengan demikian, istilah literasi merupakan suatu usaha dalam memahami informasi melalui kemampuan membaca, menulis, berhitung, mengasosiasikan, mendikte, berdebat, berhitung dan keterampilan lain yang ada.

2. Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup literasi seperti konsep keterampilan bahasa, dibagi menjadi empat bidang, atau bisa disebut "catur tunggal bahasa" atau keterampilan bahasa. Dalam ilmu linguistik, keterampilan bahasa sangat penting bagi siswa, karena ketika orang dapat menguasai keterampilan bahasa, mereka akan lebih mudah untuk menguasai kurikulum dan memahami poin-poin utamanya. Terdapat beberapa aspek dalam literasi, namun Tarigan membagi aspek tersebut menjadi empat antara lain:

- a. Kemampuan membaca
- b. Kemampuan menulis
- c. Kemampuan berbicara
- d. Kemampuan menyimak

Masing-masing keterampilan ini terkait erat dengan keterampilan lain dalam banyak hal. Saat mempelajari keterampilan bahasa, orang biasanya memperolehnya pada urutan terakhir; pertama di masa kanak-kanak, kita belajar mendengarkan bahasa, lalu berbicara, kemudian saat memasuki dunia sekolah kita belajar membaca dan menulis. Dari empat

kemampuan di atas merupakan bagian yang menjadi satu tujuan sehingga dapat disebut dengan “catur tunggal”.⁶

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari adalah bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.⁷

Adapun keterampilan berbahasa itu meliputi :

1. Menyimak dan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Sedangkan berbicara, berkata, bercakap, berbahasa. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua secara langsung, merupakan komunikasi tetap muka atau *face to face communication*.

Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan ini terdapat pada hal-hal berikut :

- a. Ujuran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (*imitation*). Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta

⁶ Ahmadi Farid Dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: pilar nusantara) 2018 : 47

⁷ Dawson, Mildred A, *Guiding Language Learning*, (New York: Harcourt), 1963 : 48

direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.⁸

- b. Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimuli*) yang diteminya, misalnya, kehidupan desa dan kota, dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan di dalam penyampaian gagasan-gagasannya.
- c. Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Hal ini terlihat dalam ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata pola-pola kalimatnya.
- d. Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang bisa atau dapat diucapkannya.⁹
- e. Meningkatkan sebuah keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- f. Bunyi suara merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu, sang anak akan tergolong kalau dia mendengar serta menyimak ujaran-ujaran yang baik dan benar dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi dan lain-lain.
- g. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan bisa untuk menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada

⁸ Brooks, Nelson, *Language and Language Learning*, (New York : Harcourt, Brace and World, Inc), 1964 : 134

⁹ Fahri Ahmad, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara), 2018 : 49

pihat penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.

2. Menyimak dan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, keduanya bersifat reseptif, bersifat menerima, perbedaannya menyimak menerima informasi dari kegiatan menulis.¹⁰

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas, perhatikan berikut ini :

- a. Menyimak
- b. Lisan (hasil kegiatan berbicara)
- c. Membaca
- d. Reseptif (menerima informasi dari sumber)
- e. Tulisan (hasil kegiatan menulis)

Keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.¹¹ Penelitian para ahli telah memperhatikan beberapa hubungan antara membaca dan menyimak, sebagai berikut :

- a. Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca disampaikan oleh sang guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan sang anak untuk menyimak dengan pemahaman sangat penting.

¹⁰ Brooks, Nelson, *Language and Language Learning*, (New York : Harcourt, Brace and World, Inc), 1964 : 134

¹¹ Farid Ahmadi, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara), 2018 :

- b. Menyimak merupakan cara atau metode utama bagi pelajaran lisan (*verbalized learning*), selama tahun-tahun permulaan sekolah. Perlu dicatat misalnya bahwa anak yang belum lancar membaca harus dilatih terus supaya bisa lancar dalam membaca dan bisa melanjutkan di kelas yang lebih tinggi.
- c. Walaupun menyimak pemahaman (*listening komprehension*) lebih unggul dari pada membaca pemahaman (*reading komprehension*) anak-anak sering gagal memahaminya, dan tetap menyimpan, memakai menguasai sejumlah fakta yang mereka dengar atau mereka simak.
- d. Oleh karena itu, para siswa membutuhkan bimbingan dalam belajar menyimak lebih efektif dan lebih tertutup lagi agar, hasil pengajar itu lebih baik.
- e. Kosa kata simak (*listening vocabulary*) yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesukaran-kesukaran dalam belajar membaca secara baik.¹²
- f. Bagi para siswa yang lebih besar atau lebih tinggi kelasnya kolerasi antara kosa kata baca dan kosa kata simak (*reading vocabulary dan listening vocabulary*) memang sangat tinggi mungkin 80 % atau lebih.
- g. Perbedaan-perbedaan atau diskriminasi pendengaran yang jelek sering kali dihubungkan dengan membaca yang tidak efektif dan

¹² Yunus Abidin dkk. Pembelajaran Literasi: *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2017 : 30

mungkin suatu faktor pendukung atau faktor tambahan dalam ketidak mampuan membaca (*poor reading*).

- h. Menyimak turut membantu sang anak untuk menangkap ide pokok atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembaca.

Tujuan menyimak dan membaca terbagi atas beberapa hal :

- a. Untuk membedakan dan menemukan unsur-unsur fonetik dan struktur kata lisan.
- b. Mempergunakan cuplikan-cuplikan yang mengandung kata-kata yang bersajak.
- c. Untuk memperkenalkan bunyi-bunyi, kata-kata, atau ide-ide baru kepada penyimak.
- d. Membaca nyaring, langsung, atau buatan. Dalam hal ini rekaman dapat digunakan.
- e. Menyimak secara terperinci agar dapat mengenterprestasikan ide pokok dan juga menggapainya secara tepat.¹³
- f. Sesudah menyimak, menunjukkan ide pokok beserta detail-detail terpancar darinya.
- g. Menyimak ide utama yang dinyatakan dalam kalimat topik atau kalimat penunjuk.
- h. Memahami kalimat penunjuk itu terjadi dalam posisi yang beraneka ragam.

¹³ Suryono, Djoko dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2017 : 32

3. Berbicara dan Membaca

Berbicara ialah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa, berbicara merupakan proses penaungan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Beberapa penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa lisan dan kesiapan membaca. Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang serta keterampilan bagi pelajaran membaca.

Kemampuan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap dan sempurna bila diperlukan, pembedaan-pembedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan suatu cerita. Selain itu juga menghubungkan aneka kejadian dalam urutan yang wajar.¹⁴

- a. Performa atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan bahasa lisan.
- b. Pola-pola ujaran orang yang tunaksara atau buta huruf mungkin sekali mengganggu pelajaran membaca bagi anak-anak.
- c. Jika pada tahun-tahun permulaan sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajar membaca, membaca bagi anak-anak turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka, misalnya : kesadaran linguistik mereka terhadap kata-kata baru atau istilah-istilah baru,

¹⁴ Farid Ahmadi, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara), 2018 :

struktur kalimat yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang tepat.

- d. Kosakata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung. Andai kata muncul kata-kata baru dalam buku bacaan siswa, hendaklah sang guru mendiskusikan dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka memulai membacanya.¹⁵

4. Ekspresi Lisan dan Tulisan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan ekspresi merupakan sebuah pengungkapan atau proses menyatakan maksud dan gagasan perasaan. Kemudian kata lisan diartikan sebagai lidah, kata-kata yang diungkapkan. Serta kata tulis merupakan huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena (pensil), cat dan sebagainya. Jadi dapat diketahui bahwa ekspresi lisan merupakan pengungkapan yang diimplementasikan melalui perkataan maupun ungkapan secara langsung, kemudian ekspresi tulis adalah pengungkapan yang diimplementasikan melalui mediumisasi huruf ataupun angka (tulisan).

Pada dasarnya komunikasi lisan dan juga komunikasi tulis erat sekali hubungannya karena keduanya memang mempunyai banyak kesejajaran bahkan kesamaan, antara lain :

- a. Sang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis, sedangkan kosakata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang

¹⁵ Pengesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan), 2016 : 22

memberi ciri kepada ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulis berikutnya.

- b. Sang anak yang telah dapat menulis dengan lancar, biasanya dapat pula menuliskan tentang pengalaman-pengalaman pertamanya secara tepat tanpa didahului diskusi lisan. Akan tetapi, dia masih perlu membicarakan ide-ide rumit yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁶
- c. Aneka perbedaan pun terdapat antara komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Ekspresi lisan cenderung kearah kurang berstruktur, lebih sering berubah-ubah, tetapi biasanya lebih kacau serta membingungkan dari pada ekspresi tulis.
- d. Membuat catatan serta merakit bagan atau kerangka ide-ide yang akan disampaikan pada suatu pembicaraan akan menolong para siswa untuk mengutarakan ide-ide tersebut kepada para pendengaran.

3. Karakteristik Literasi

Komponen literasi ada tujuh yaitu Literasi Dini (*Early Literacy*), Literasi Dasar (*Basic Literacy*), Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), Literasi Media (*Media Literacy*), Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), Literasi Visual (*Visual Literacy*).

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.

¹⁶ Farid Ahmadi, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara), 2018 :

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, berkaitan dengan kemampuan analisis.
 - c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi.
 - d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda.
 - e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi.
 - f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi.
4. Tujuan Literasi

Literasi sekolah dilakukan agar pendidikan mencapai tujuan tertentu. Dengan berkembangnya definisi literasi, tujuan dari pembelajaran literasi telah berubah. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya bertujuan agar siswa mahir dalam tingkat literasi bahasa. Kemampuan bahasa menjadi penentu awal dalam program literasi.¹⁷ Tahun 1998 pembelajaran literasi secara luas diperinci. Dari dokumen *The National Literacy Strategy* pada tahun 1998, menjelaskan bahwa tujuan literasi memiliki kompetensi yang harus dicapai siswa:

- a. Memahami bacaan.
- b. Memahami bentuk tulisan.

¹⁷ Abidin Yunus, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2018 : 22

- c. Memahami berbagai jenis buku.
- d. Memahami struktur teks.
- e. Memahami bermacam-macam pelajaran fiksi maupun non fiksi.
- f. Memahami berbagai macam tanda baca.
- g. Mampu mengolah dan menulis teks secara pribadi.
- h. Mempunyai minat membaca yang aktif.
- i. Memahami ejaan bacaan.
- j. Lihai dalam menulis.

Tujuan literasi tersebut hanya memiliki bertujuan untuk mengembangkan tiga kemampuan utama yaitu level kata, level kalimat dan level teks. Keterampilan tingkat kata mencakup pengejaan dan kosa kata, keterampilan tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa, dan keterampilan tingkat teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks.

Tujuan utama pembelajaran literasi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang menjadi komunikator yang kompeten dalam konteks multikultural, multiliterasi, dan multimedia melalui kemampuan multi talenta. Sejalan dengan tujuan utama tersebut, pembelajaran literasi di zaman sekarang memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan generasi penerus sebagai siswa yang aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan berkarya.

- b. Mampu menciptakan pemikiran yang kritis serta dapat mengembangkannya menjadi kebiasaan yang positif.
- c. Menciptakan minat seseorang dalam hal baca tulis.
- d. Menciptakan generasi yang kritis, inovatif, produktif, dan memiliki moral yang baik.

Keempat tujuan pembelajaran literasi di atas saling terkait dan saling melengkapi. Selain itu, keempat tujuan pembelajaran keaksaraan di atas tidak hanya untuk bidang kebahasaan, tetapi juga untuk bidang keilmuan lainnya. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran literasi di atas bersifat lintas kurikuler bahkan multiliterat.¹⁸

5. Prinsip Literasi

Menurut Beers, menyatakan prinsip literasi sebagai berikut :

- a. Perkembangan literasi mengikuti tahapan perkembangan yang dapat diprediksi. Tahapan perkembangan anak belajar membaca dan menulis. Memahami tahapan perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah memilih kebiasaan literasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
- b. Program literasi yang baik adalah seimbang, dan sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari setiap pesertanya merupakan contoh kegiatan literasi membaca yang bermakna.
- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di

¹⁸ Abidin Yunus, *Pembelajaran literasi*, (Jakarta; Bumi Aksara), 2018 : 22-25

semua mata pembelajaran sebab apapun membutuhkan bahasa, membaca dan menulis, dengan demikian perkembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru mata pelajaran.

- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapan pun dan dimana pun, misalnya “membaca buku ibu” kegiatan ini bisa dilakukan di waktu senggang.

B. Deskripsi Teori Literasi Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh “orang lain”.

Menurut St.Y. Slamet dan Amir “berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan”.

Berbicara juga merupakan bentuk perilaku yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara orang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh lain seperti kepala, tangan, dan roman muka dimanfaatkan dalam berbicara. Faktor psikologis memberikan adil yang cukup besar terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Berbicara tidak lepas dari faktor neurologis yaitu jaringan syaraf neuron yang menghubungkan

otak kecil dan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.

Demikian pula faktor semantik yang berhubungan dengan makna serta faktor linguistik yang berhubungan dengan struktur bahasa yang selalu berperan dalam kegiatan berbicara. Bunyi yang dihasilkan alat ucap kata-katanya harus disusun agar menjadi lebih bermakna. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa berbicara adalah kegiatan berkomunikasi secara lisan yang di dalamnya berisi penyampaian pesan dari sumbernya ke tempat lain dan kadang kala disertai gerak serta mimik (ekspresi) sesuai dengan apa yang dibicarakan oleh pembicara.¹⁹

2. Proses Berbicara

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam proses berbicara, pembicara merupakan komunikator, dan pendengar merupakan komunikan. Dalam menyampaikan informasi, secara lisan seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Oleh karena itu, kemampuan berbicara yang baik menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam menyampaikan informasi secara lisan.

Kemampuan berbicara yang baik adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi dengan bahasa yang baik, benar dan menarik agar dapat dipahami pendengar. Selanjutnya seorang

¹⁹ Sri Lasmini, *Upaya Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Berbicara Bahasa*, Jurnal Pendidikan: Dwija Utama (Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta), 2017 : 62

pembicara yang baik harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif (Wicaksono). Jika pembicara seorang penyimak yang baik maka ia mampu menangkap informasi dengan baik.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pembicara bukanlah pekerjaan mudah yang tidak perlu dipelajari. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menjadi seorang pembicara yang baik karena seorang guru adalah pemberi informan yang memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Mencari teori belajar Rachmat dalam jurnal Yulia Siska, beliau mengatakan dalam anak-anak memperoleh pengetahuan bahasa melalui tiga proses: asosiasi, imitasi dan pengetahuan. Asosiasi berarti melazimkan suatu bunyi dengan obyek tertentu. Imitasi berarti menirukan pengucapan dan stuktur kalimat yang didengarnya. Pengetahuan dimaksudkan sebagai keungkapan kegembiraan yang dinyatakan ketika anak mengucapkan kata-kata dengan benar.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum

matang dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa.²⁰

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara mempunyai banyak tujuan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi serta kreativitas seseorang agar semakin terampil dan terbiasa dalam berbicara berdasarkan kata dan kalimat yang benar dan efektif. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi, berkomunikasi berdasarkan informasi, gagasan, ide, dan ungkapan perasaan kepada penyimak atau lawan bicara. Secara umum, berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan. Adapun tujuan berbicara menurut Tarigan adalah menghibur, menginformasikan, menstimulus, meyakinkan, dan menggerakkan.

²⁰ Burhan Nurgiyanto, *Keterampilan Berbicara*, (Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY <http://eprints.uny.ac.id>), 2019 : 50

4. SKL Keterampilan Berbicara Kelas IV SD

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Lingkup Materi	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah,sekolah, dan tempat	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	Mencermatit okoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual.	Tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Membaca teks cerita fiksi. Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi. Mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan. Mengidentifikasi berbagai jenis cerita fiksi.

	bermain.				
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya alam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah,	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.			

	sekolah dan tempat bermain.				
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam sebuah ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.			

5. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Menurut Sabarti Akhadiak, dkk yang termasuk aspek

kebahasaan adalah lafal, intonasi, serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.²¹

Jadi, aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata satu kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara.²² Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.

a. Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah berikut :

- 1) Kejelasan vokal atau konsonan
- 2) Ketepatan pengucapan
- 3) Tidak bercampur lafal daerah.

²¹ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIKBUD), 1992 : 154-159

²² Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV, *Tema 8/Daerah Tempat Tinggalku: Buku Guru*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) 2016

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek-aspek dari lafal adalah kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan, tidak bercampur lafal daerah.

b. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah berikut :

- 1) Tinggi rendah suara
- 2) Tekanan suku kata
- 3) Nada atau panjang pendek tempo

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam intonasi adalah tinggi rendah suara, tekanan suku kata, nada atau panjang pendek tempo.

c. Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah berikut :

- 1) Jumlah kosakata
- 2) Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup

3) Saling koherensi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam kosakata adalah jumlah kosakata adalah terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup dan saling koherensi.

d. Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Aspek dalam hafalan adalah berikut :

- 1) Kelancaran
- 2) Teratur atau nurut
- 3) Kesesuaian hal yang diceritakan²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam hafalan adalah jumlah kosakata adalah kelancaran, teratur atau urut, kesesuaian hal yang diceritakan.

e. Mimik atau ekspresi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Yang termasuk dalam aspek mimik adalah :

- 1) Gesture atau gerak tubuh
- 2) Ekspresi wajah
- 3) Penjiwaan

²³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa) 2013 : 24

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam mimik atau ekspresi adalah gesture atau gerak tubuh, ekspresi wajah dan penjiwaan.

Merujuk pada dua pendapat tentang keterampilan berbicara di atas, maka indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a) Lafal
- b) Intonasi
- c) Kosakata atau kalimat
- d) Hafalan
- e) Mimik dan ekspresi

6. Penilaian Keterampilan Berbicara

Menurut M. Zaim, tes berbicara merupakan tes untuk mengukur kemampuan berkomunikasi lisan siswa baik secara menolong maupun dialog. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara, yaitu melalui diskusi kelas dengan cara salah satu dari kelompok yang sudah dibagi guru secara heterogen maju di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil mereka tentang mengungkapkan isi gagasan, isi cerita, dan unsur intrinsik. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa.

Kegiatan penilaian dengan tes perlu dilakukan, hal ini disebabkan untuk mengurangi unsur subjektifitas. Jika hanya mengandalkan penilaian yang hanya mengandalkan teknik observasi maka ada kemungkinan

terjadinya unsur subjektifitas. Penilaian yang dikembangkan Jakobovist dan Gordon dalam Jurnal Burhan Nurgiyantoro, yaitu sebagai berikut.²⁴ Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara, vokal, intonasi, mimik, gerak tubuh.

Melatih anak menciptakan sebuah pemikiran dan perasaan dengan sopan.

- a. Memperkaya akan bahasa.
- b. Mengembangkan perasaan keindahan yang ada pada bahasa.
- c. Mengembangkan kecakapan dalam berperan.²⁵

Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan berpengaruh pada improvisasi dalam berbicara. Produktivitas berbicara dalam penyampaian informasi akan sangat beragam. Kombinasi kemampuan membaca sebagai keterampilan resertif dan berbicara sebagai keterampilan produktif siswa. Kemudian, bagaimana GLS dalam menyempurnakan kedua kemampuan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa prinsip yang harus dimiliki seseorang dalam berbicara, antara lain :

- a. Mengucapkan bunyi-bunyi dengan jelas sehingga pendengar dapat membedakannya.
- b. Menggunakan intonasi dan tekanan nada yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat mencerna apa yang telah diucapkan pembicara.

²⁴ Henry Guntur, *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Angkasa, 1983 : 35

²⁵ Annisa Aini, Andayani, Atikah Anindyarani. (*Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Universitas Sebelas Maret), 2012 : 130

- c. Menggunakan kata, pilihan kata, dan urutan kata yang tepat.
- d. Berupaya kalimat utama sebagai kalimat penjelas bagi pendengar.
- e. Berupaya mengemukakan ide-ide sebagai penjelas ide utama.²⁶

C. Teks Cerita Fiksi

1. Pengertian Teks Fiksi

Fiksi adalah sebuah narasi yang sebagian atau seluruhnya berkaitan dengan peristiwa yang tidak faktual melainkan imajiner dan diciptakan oleh seseorang berdasarkan imajinasinya. Baik itu berbentuk tontonan, pendengaran ataupun tulisan. Secara kasar bahasa, fiksi bermakna sebuah tipuan. Karya fiksi mengambil langkah dalam bentuk cerita, untuk menyampaikan poin, perspektif pengarang, atau hanya sekedar untuk menghibur.²⁷

Fiksi merupakan sesuatu yang timbul dari dunia khayalan. Malah sebaliknya, ketika fiksi telah berdasarkan fakta secara keseluruhan, maka tak lagi berbentuk fiksi, melainkan sebuah sejarah. Memang ada beberapa karya fiksi yang berdasarkan pada kisah nyata, namun ketika ia telah dirangkai dan dibumbuhi imajinasi, ketika itu pula jenisnya berganti menjadi fiksi. Ia tak lagi disebut sebagai sejarah atau sebuah fakta.

2. Jenis-Jenis Tokoh Dalam Teks Fiksi

a. Berdasarkan Peranan

1) Tokoh Protagonis

²⁶ Annisa Aini, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*, (Jakarta: Angkasa), 2015 : 132

²⁷ Burhan Triyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 2007 : 25

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi pembaca atau tokoh yang perilakunya sesuai dengan kehendak pembaca. Tokoh protagonis sering digunakan sebagai tokoh utama karena mempunyai peran utama dalam cerita.

2) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis merupakan tokoh yang menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis.

3) Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis merupakan tokoh penting juga dalam sebuah cerita setelah protagonis dan deuteragonis yang menjadi pemeran utama sekunder. Umumnya tokoh tritagonis ini menjadi penengah antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

b. Berdasarkan Pencerminan Tokoh Terhadap Masyarakat

1) Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal merupakan tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya atau hal lain yang lebih bersifat mewakili.²⁸

2) Tokoh Netral

Tokoh netral merupakan tokoh yang dimunculkan dalam cerita itu sendiri. Dirinya merupakan tokoh imajiner yang hanya ada dalam

²⁸ Ibrahim Anwar, *Cara Menulis Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) 2001 : 30

dunia fiksi. Dia hadir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita atau bahkan dialah sebenarnya pelaku cerita dan yang diceritakan.

c. Berdasarkan Fungsi

1) Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peran penting dalam suatu cerita. Tokoh ini adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian.²⁹

2) Tokoh Pembantu

Tokoh pembantu merupakan tokoh yang mempunyai peran sebagai pelengkap dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya menunjang tokoh utama.

d. Berdasarkan Perwatakan

1) Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana merupakan tokoh yang mempunyai satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sifat dan tingkah laku seseorang tokoh sederhana bersifat datar dan menonton.

2) Tokoh Kompleks

Tokoh kompleks merupakan tokoh yang mempunyai dan mengungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

²⁹ B.Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 1989 : 32

e. Berdasarkan Perkembangan Tokoh

1) Tokoh Statis

Tokoh statis merupakan tokoh cerita yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.

2) Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang merupakan tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan atau perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan.

3. Unsur-Unsur Teks Fiksi

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur pembangun dari dalam cerpen. Komponen-komponennya terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.³⁰

1) Tema

Tema adalah unsur intrinsik cerpen yang menjadi dasar cerita. Unsur intrinsik cerpen tema sering disamakan dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan suatu unsur intrinsik cerpen yang menjadi sebuah ruh atau nyawa yang ada di dalam karya prosa seperti novel.

³⁰ *Bahasa dan Kesustraan Indonesia sebagai Cermin Indonesia Baru*, (Jakarta: Gunung Agung) 1966

2) Tokoh atau Penokohan

Tokoh-tokoh tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat alur cerpen dan membuat cerita menjadi lebih menarik.

3) Alur Cerita

Alur cerita yaitu pola pengembangan suatu cerita yang terbentuk oleh hubungannya sebab, sifatnya kronologis. Contoh alur dalam cerpen antara lain alur maju, mundur dan campuran.

4) Latar

Unsur intrinsik yang membentuk cerpen selanjutnya adalah latar atau yang biasa disebut dengan setting. Latar tersebut terbagi menjadi tiga yakni, waktu, tempat dan suasana.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarangnya dalam menyampaikan cerita. Sudut pandang pengarang terdiri dari tiga, yakni sudut pandang orang pertama, kedua dan ketiga.

6) Gaya Bahasa

Dialog, naskah atau percakapan dalam cerita memiliki style atau gaya bahasa yang berbeda-beda, tergantung dari tema atau kategori cerpen yang ditulis.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Umumnya, amanat dalam cerpen bersifat tersirat.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari unsur biografi, psikologi, keadaan lingkungan pengarang, pandangan hidup bangsa.

- 1) Latar Belakang Masyarakat
- 2) Latar Belakang Pengarang
- 3) Nilai-Nilai

D. Deskripsi Teori Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Pengajar berperan penting dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga mengajarkan sikap dan emosional serta nilai-nilai ke agamaan. Pada sistem pembelajaran manapun, pendidik akan menjadi bagian pada proses pencapaian pendidikan. Tanpa pendidik, pendidikan tidak bisa berlanjut sebagaimana mestinya.³¹

³¹ Ramayulis. *Dasar-dasar kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2015 : 137

Benaldi Sutadipura, menyatakan peran pendidik disekolah yaitu:

- a. Contohnya bersikap baik, perlakuan yang dewasa, baik mental atau spiritual.
- b. *Direktur pembelajaran*, membimbing pada proses perubahan tingkah laku pada siswa.
- c. *Innovator*, mengeluarkan gagasan baru pada peningkatan mutu pelajaran.
- d. *Motivator*, mengembang agar siswa giat dalam belajar.
- e. *Manager of learning*, pendidik sebagai pengawas atau pengolaan pada siswa di kelas.³²

Dapat dinyatakan bahwa peran pendidik dalam pendidikan modern yaitu:

- a. Perkembang SDM (sumber daya manusia).
- b. Pada perubahan budaya yang diberikan pada anak.
- c. Seseorang yang bertanggung jawab pada perkembangan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Seseorang yang bertanggung jawab pada kondisi mental anak.
- e. Membentuk generasi muda yang lebih bagus.
- f. Mewujudkan keadaan pada lingkungan.

Sekolah mempunyai peran yang menghubungkan ilmu serta teknologi pada warga negara, hingga peran pendidik menjadi sangat luas yaitu:

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara,), 2008 : 124

- a. Pendidik sebagai penerus.
- b. Pendidik sebagai pelapor.
- c. Pendidik sebagai penegak.

Saat digali lebih mendalam, proses belajar mengajar adalah bentuk proses pendidikan formal. Disekolah mempunyai kaitan satu dengan lain. Hingga peran pendidik bisa dikelompokkan pada perencanaan, pelaksanaan serta pemberi keistimewaan. Tak terhitung lagi peran pendidik yang merupakan batu loncatan agar kita dapat mencerminkan penting profesi pendidik, dari pembahasan di atas, bisa dinyatakan bahwa peran pendidik sangat sulit dan penuh dengan rintangan sebagai seorang pendidik, tidak hanya memberikan materi saja (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus bersikap sebagai orang tua kedua bagi siswanya.³³

2. Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

Guru merupakan komponen yang utama dalam melakukan program literasi sekolah, tugas dan tanggung jawab guru mengarahkan dan membentuk perilaku dan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Guru sebagai teladan (ing ngarsa sang tulada). Dalam konteks pelaksanaan literasi di sekolah guru sebagai teladan guru yang literat sebelum mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku, guru harus sudah terbiasa dengan budaya literasi membaca.

Guru yang literat menjadi teladan bagi peserta didik yang literat.

Guru kelas IV SDN 18 Rejang Lebong sudah menunjukkan perannya

³³ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry), 2018 : 147

sebagai teladan, hal tersebut bisa penulis lihat saat guru kelas mengintruksikan peserta didiknya. Guru sebagai motivator, guru ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat bagi peserta didik untuk tetap membaca minimal pada waktu yang sudah ditentukan sekolah. Guru sebagai fasilitator dan creator, ketika guru berada di posisi belakang, guru harus dapat memainkan peranannya memberi dorongan dan pemberdayaan.

E. Deskripsi Teori Siswa

1. Pengertian Siswa

Tingkat membaca siswa bervariasi Menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan cita-cita dan harapan untuk masa depan.³⁴

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati tempat sentral dalam proses belajar mengajar, dimana mereka merupakan pihak yang ingin mencapai, mempunyai tujuan, dan ingin mencapainya dengan cara yang terbaik. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

³⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana), 2006 : 65

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar,bersekolah). Menurut Prof.Dr.Shafique Ali Khan siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.³⁵

Menurut Sadirman, pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun

³⁵ Shafique Ali Khan, *Guru dan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta), 2005 : 55

psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.³⁶

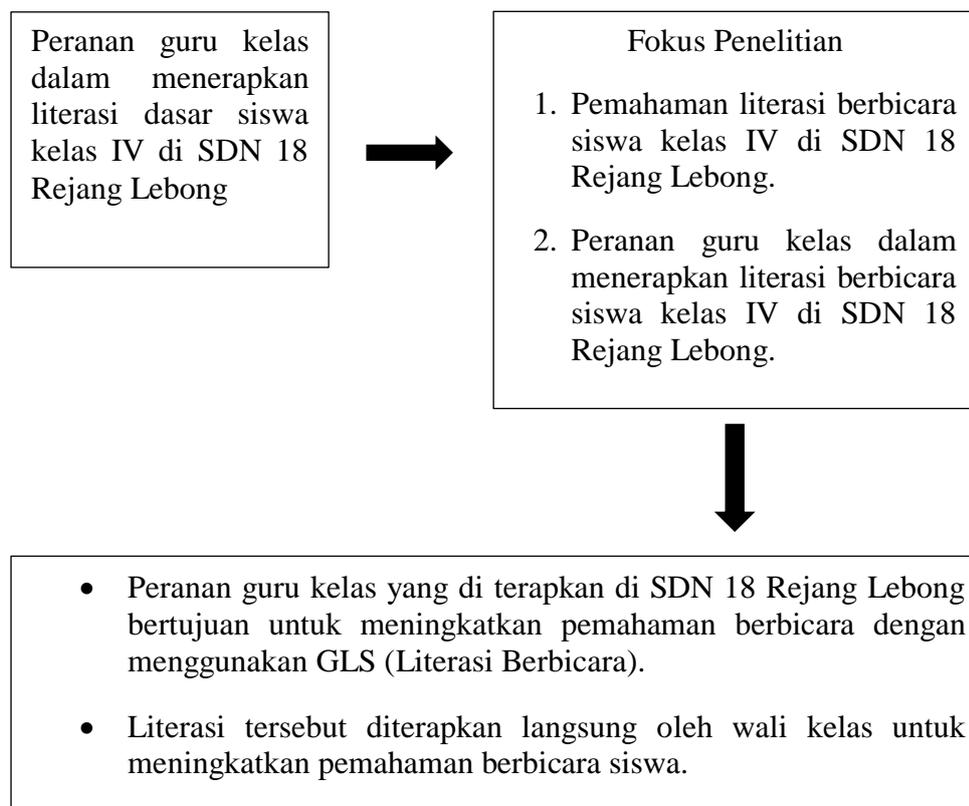
2. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menjelaskan arah dan tujuan suatu penelitian. Pada penelitian ini, meneliti tentang peranan guru kelas dalam menerapkan literasi berbicara siswa kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

Fokus pada penelitian adalah peranan guru kelas menerapkan literasi berbicara siswa SDN 18 Rejang Lebong selama ini, sehingga peranan tersebut dapat membentuk kemampuan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV.

Proses penelitian dimulai dengan penyusunan rencana penelitian, dilanjutkan dengan observasi dan pengambilan data. Setelah penelitian mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data yang ada, kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk proposal atau laporan tugas akhir.

³⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2006 : 48



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berawal dari masalah yaitu kurangnya pemahaman berbicara siswa di dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti ini meneliti tentang peran guru kelas dalam menerapkan literasi berbicara siswa. Penelitian mengacu pada peranan guru kelas dalam menerapkan literasi berbicara siswa kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

3. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas I SD Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun hubungan judul penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam kegiatan literasi, meskipun terdapat perbedaan keterampilan literasi yang akan diteliti.

- b. Jurnal yang dibuat oleh Nurul Fazila dengan judul *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya*.

Relevan dengan penelitian di atas, maka adapun hubungan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang peran guru. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitiannya saudara Nurul Fazila melakukan penelitian di kelas V MIN, sedangkan penulis melakukan penelitian di SD kelas IV, dan perbedaannya juga terletak pada lokasi yang berbeda-beda.

- c. Jurnal yang dibuat oleh Orizsan Putra dengan judul *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I di SDIT Al-Qiswah*.

Adapun hubungan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saudara Orizsan Putra melakukan penelitian keterampilan dasar membaca, sedangkan penulis melakukan penelitian keterampilan berbicara.

- d. Skripsi yang dibuat oleh Siti Partimah Fakar, mahasiswi IAIN CURUP dengan judul *Impelementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*.

Hasil penelitian ini, yaitu implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah telah memenuhi syarat implementasi kebijakan yakni berkaitan dengan komunikasi, sumber daya, diposisi dan struktur birokrasi dan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Setelah diimplementasikan kebijakan gerakan literasi sekolah kemampuan berbahasa peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu membahas bagaimana gerakan literasi disetiap sekolah dan penerapan yang di anjurkan oleh pemerintah telah terlaksana dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan peranan guru kelas dalam menerapkan literasi berbicara siswa.

Pembaharuan dari penelitian dengan judul Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong, belum pernah diteliti sebelumnya. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terletak pada di gerakan literasi sekolah nya, penelitian menerapkan literasi berbicara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis dan akurat.³⁷

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong, karena dalam penelitian deskriptif ini peneliti memiliki tujuan untuk menggali data empirik mengenai peranan guru dalam menerapkan literasi berbicara siswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 18 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Alasan utama peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan tempat peneliti praktik pengalaman lapangan (PPL).

³⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2014: 13

b. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022/2023 selama kurang lebih 3 bulan dari 25 Mei s/d 22 Agustus.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Data kepada yang diperoleh dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan guru kelas dalam berperan sebagai fasilitator. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang belajar aktif dan mandiri. Juga demikian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa.

Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik di kelas IV SDN 18 Rejang Lebong. Adanya 8 orang dengan pertimbangan bahwa sesungguhnya objek literasi dasar. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Peranan Guru Kelas Dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang

digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Ia berfungsi sebagai penunjang dari data yang diperoleh. Dengan kata lain ia menjadi penguat sumber data primer. Misalnya profil sekolah, dokumentasi sekolah, artikel dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden atau guru dan siswa di SDN 18 Rejang Lebong dari hasil observasi awal yang dilakukan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari catatan dokumen yang ada di SDN 18 Rejang Lebong maupun informasi yang berhubungan dengan menerapkan literasi berbicara siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (partikel dan elektron) maupun sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁸

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 2018 : 226

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal yang akan diteliti dan melihat objek penelitian secara langsung. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data mengenai peranan guru kelas dalam menerapkan literasi dasar siswa kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong. Adapun bagian dari kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Observasi

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi
1.	Kondisi objektif di SDN 18 Rejang Lebong	Kondisi objektif di SDN 18 Rejang Lebong	1. Identitas Sekolah 2. Visi, misi dan tujuan 3. Keadaan guru dan siswa 4. Sarana dan prasarana 5. Program kerja sekolah

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung untuk memperoleh data dengan interview kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh factor usia maupun kemampuan membaca.³⁹ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat komunikasi langsung. Dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan guru kelas, dapat membantu proses

³⁹ Hadeli. *Metode penelitian kependidikan*. (Padang : Ciputat Press), 2007 : 82

pengumpulan data yang sebenarnya sesuai dengan kondisi yang terjadi secara nyata. Melalui teknik ini, peneliti (pewawancara) berkomunikasi langsung secara verbal dengan responden (yang diwawancarai) untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁰ Data dalam penelitian ini di ambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator Butir Pertanyaan	Subjek
1.	Peranan guru dalam penerapan literasi di SDN 18 Rejang Lebong	1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai kegiatan gerakan literasi sekolah? 2. Bagaimana alokasi waktu kegiatan literasi dasar siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong? 3. Bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan literasi siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah? 5. Bagaimana peran	Kepala sekolah dan Guru kelas IV

⁴⁰ Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R& D*, 329.

		guru dalam mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong?	
2.	Upaya seorang guru mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran tematik? 2. Bagaimana isi pembicaraan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? 3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV? 4. Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? 	Guru kelas IV
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat? 2. Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah? 3. Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika 	Siswa kelas IV

		berbicara? Jika ada, seperti apa?	
		4. Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-temanmu?	

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan data yang sudah dapat atau data yang tersimpan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa fakta-fakta, foto-foto dan lain sebagainya.

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1.	Profil SDN 18 Rejang Lebong	1. Kondisi SDN 18 Rejang Lebong 2. Keadaan guru dan siswa 3. Sarana dan prasarana sekolah
2.	Dokumentasi penelitian	Foto kegiatan penelitian yang dilakukan disekolah

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaat terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ada 2 jenis analisis yaitu deskriptif dan interpretatif. Deskriptif adalah penjelasan apa adanya yang sesuai dengan temuan peneliti sedangkan interpretatif sendiri lebih mencari sesuatu dibalik yang tampak atau berusaha mencari sesuatu yang tersembunyi dari sederetan fakta yang ditemukan.⁴¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis secara deskriptif untuk memaparkan temuan yang sudah didapatkan sesuai dengan data yang ada, bahwa aktifitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah dalam analisis data yaitu:

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

b. Data Display (penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers), 2012 : 142

kebutuhan peneliti tentang peranan guru kelas dalam menerapkan literasi dasar siswa kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong.

c. Conclusion Drowing atau Verfikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat dikatakan valid, maka perlu dilakukan suatu proses uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui:⁴²

a. Ketekunan dan Pengamatan

Ketekunan dalam suatu proses penelitian yang penting untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba tekun dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Walaupun situasi sosial di lapangan mengalami perubahan, maka peneliti harus bisa tetap fokus dalam melihat objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Memperpanjang waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan instrument penelitian. Sehingga seorang peneliti harus turun ke lapangan, melakukan pengamatan, serta menggali data secara langsung kepada para informan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2017 : 148

penelitian. Perpanjangan pengamatan ini dapat digunakan peneliti apabila peneliti merasa terdapat jawaban-jawaban para responden yang memang perlu untuk didalami lebih lanjut agar dapat memperoleh hasil yang benar dan tidak berubah.

c. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dengan cara triangulasi sumber, waktu dan teknik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa macam triangulasi seperti triangulasi sumber, teknik, serta waktu.⁴³

Triangulasi sumber menjadi suatu bentuk salah satu triangulasi yang peneliti lakukan untuk memastikan kebenaran data yang dikemukakan oleh sumber primer. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan suatu perbandingan dari hasil data yang bersumber pada peserta didik, guru, serta orangtu sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan penelitian yang kredibel.

Kemudian, peneliti juga menggunakan bentuk triangulasi teknik agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain bukan pada saat hari yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2009 : 150

Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi waktu sebagai langkah untuk menguji kredibilitas hasil penelitian mengenai peranan guru kelas dalam menerapkan literasi dasar siswa kelas IV.

7. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian, manusia digunakan sebagai alat (instrumen). Ia juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pelaku, pengumpul data, dan hal penting lainnya dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan hasil penelitiannya.

Yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama peneliti itu sendiri lalu yang kedua menggunakan teknik non tes, seperti melalui metode observasi, mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan masalah program GLS dan keterampilan berbicara, dokumentasi berupa foto berupa data-data lembar penilaian literasi siswa kelas IV serta lembar hasil kegiatan siswa dalam program GLS untuk melihat dan mengukur hasil keberhasilan keterampilan berbicara dan program GLS SDN 18 Rejang Lebong.

Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara

Jenis Instrumen	Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan Berbicara
Tes Lisan	Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Siswa menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lafal.
		Siswa mampu menceritakan teks fiksi dengan intonasi yang memiliki daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita.
		Siswa mampu memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara hafalan atau kelancaran dalam berbicara.
		Siswa mampu menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan cara mimik atau ekspresi yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Sekolah

Dahulunya SD Negeri 18 Rejang Lebong ini memiliki nama yang dikenal dengan SD Negeri 16 Korem Curup, dengan berlakunya perubahan nama berdasarkan surat Keputusan Pemerintah Rejang Lebong pada tanggal 9 April 2008, sehingga nama sekolah ini diganti menjadi SD Negeri 03 Curup Selatan. SD Negeri 03 Curup Selatan ini didirikan pada tahun 1968 yang memiliki luas 7.041 m². SD Negeri 03 Curup Selatan ini berlokasi pada saat masih bernama SD Negeri 16 Korem yang dahulunya berlokasi di Kompleks Militer Kodiklat yang pada saat itu dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Maimunah (1968). Selanjutnya pada tahun 1975 berganti Kepala Sekolah bernama Ahmad Thoiha. Pada tahun 1978, berganti lagi Kepala Sekolah dengan nama Bapak Damyati.⁴⁴ Pada tahun 1979 SDN 16 Curup pindah tempatnya ke Jalan Sapta Marga Desa Teladan yang pada saat itu ialah tanah hibah TNI-AD. Dengan sebelah timur berbatasan oleh tanah sawah TNI-AD, sebelah barat berbatasan oleh SD Negeri 06 Curup Selatan, sebelah selatan berbatasan oleh persawahan TNI-AD, sebelah utara berbatasan dengan persawahan masyarakat. SD Negeri 03 Curup Selatan memiliki kebun dan hasil perkebunan seperti jagung, ubi, kemiri, kayu, meranti Afrika, dan lain-lain.

⁴⁴ Wawancara dengan Heri Haryanto Staff Tata Usaha SDN 18 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

Pada tahun 2012, SD Negeri 03 Curup Selatan dipimpin oleh Nurlelah, S.Pd.SD dengan jumlah peserta didik 42 orang. Selanjutnya setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga sekarang berjumlah 180 orang dengan rombongan (rombongan belajar) 9 rombongan, pelaksanaan proses pembelajaran pada pagi hari. Jumlah guru berjumlah 12 orang dan 1 Staf Tata Usaha, dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan pendidikan yang diampuh. SD Negeri 03 Curup Selatan mempunyai 10 guru yang telah bersertifikat pendidik. Kelulusan yang dicapai siswa 100% setiap tahunnya. Aktivitas ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 03 Curup Selatan yaitu Pramuka dan ABCIL, Kesenian, dan Olahraga. Selanjutnya SD Negeri 03 berganti nama dengan SD Negeri 18 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Elyana S.Pd.SD. Bulan februari tahun 2022 SD Negeri 18 Rejang Lebong dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Ahmad Sutopo, S.Pd. Selanjutnya bulan Maret tahun 2023 SD Negeri 18 Rejang Lebong dipimpin oleh Kepala Sekolah yang baru yaitu Ibu Helmidiana S.Pd.SD hingga saat ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Membentuk manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan produktif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru dan siswa juga merupakan penunjang yang penting di sekolah. Guru salah satu faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran dan sebagai penentu keberhasilan dan kesuksesan terlaksananya pendidikan yang ada di SD Negeri 18 Rejang Lebong, dengan begitu guru dapat dikatakan sebagai orang yang mendidik peserta didik sehingga menjadi orang yang mempunyai ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat terutama bagi dirinya ataupun orang lain.

Terlepas dari itu semua karyawan dapat dikatakan juga sebagai bagian terpenting di lembaga pendidikan yang ada di SD Negeri 18 Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang penting tugasnya dan fungsinya pada lingkungan Sekolah. Dengan fungsi guna berjalan dengan baiknya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Guru SD NEGERI 18 Rejang Lebong

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar
1	Bariyah	P	196601011988072001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd , S.Pd
2	Elyana	P	196705291988112002	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd , S.Pd
3	Eri Suryani	P	196404031988112002	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd , S.Pd
4	Hariani	P	196711261986122001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd , S.Pd
5	Helmidiana	P	196707171986122001	PNS	Kepala Sekolah	S.Pd.SD
6	Heri Haryanto	L	-	Pegawai Honor	Staff Tata Usaha	S.Pd
7	Iffah Karnasih	P	196509191989032005	PNS	Guru	A.Ma.Pd

					Kelas	, S.Pd
8	Rahmawati	P	197111121992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd , S.Pd
9	Rinika Padma	P	198405232009032010	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd ,S.Pd
10	Riyadi	L	196412031984091001	PNS	Guru Mapel	A.Ma.Pd
11	Romi Putra Nanggala	L	-	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
12	Septi Wiranti	P	-	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S.Pd
13	Suwarsih	P	196909051992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd , S.Pd
14	Yuslidar	P	196411111989032008	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd S.Pd
15	Zumratul Aini	P	-	Guru Honor Sekolah	Guru Kela	S.Pd

(Sumber : SD Negeri 18 Rejang Lebong, 29 Mei 2023)

b. Keadaan Siswa

Siswa mengalami perkembangan dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

1) Jumlah siswa sesuai dengan jenis kelamin

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
135	95	234

2) Jumlah siswa berdasarkan usia

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	7	8	15
6 - 12 tahun	127	91	218
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
< 20 tahun	0	0	0
Total	135	99	234

3) Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3**Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	25	56
Tingkat 6	28	23	51
Tingkat 3	23	15	38
Tingkat 5	12	10	22
Tingkat 4	22	13	35
Tingkat 2	19	13	32
Total	135	99	234

4. Sarana/Prasarana

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, yang menjadi salah satu faktor guna tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri sangatlah ditentukan pada sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut. Tentunya hal itu juga berlaku di gedung SD Negeri 18 Rejang Lebong yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Adanya gedung ini, kebutuhan tempat atau ruangan didalam proses pembelajaran telah mencukupi dan mampu membuat proses pembelajaran dapat dikatakan cukup berjalan dengan lancar, hal ini tentunya juga menginginkan perawatan didalam pemakaiannya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi Peranan guru dalam penerapan literasi, upaya seorang guru mengembangkan kemampuan literasi keterampilan berbicara siswa. Adapun deskripsi upaya tersebut ditempuh melalui observasi dan wawancara dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas empat dan siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

1. Peranan Guru Dalam Penerapan Literasi Dasar di SDN 18 Rejang Lebong

a. Peran Guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran

Peran guru dalam perencanaan kegiatan literasi dasar kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong yang mana guru membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menerapkan literasi tersebut yang mana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong yakni Ibu Helmidiana dan guru kelas IV SDN 18 Rejang Lebong yakni Ibu Rahmawati.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Helmidiana S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya, mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, persiapan buku-buku bacaan yang dirancang melalui RPP,PROSEM, dan PROTA. Yang dimana saya merancang waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih tertata dan bisa berjalan sebagai mana mestinya.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Helmidiana kepala SDN 18 Rejang Lebong, Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rahmawati sebagai guru kelas IV mengenai perencanaan literasi dasar, ia menyatakan :

“Perencanaan yang disiapkan adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang di rancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Yang dimana saya merancang waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih tertata dan bisa berjalan sebagai mana mestinya. Bahwa perencanaan kegiatan literasi ini merujuk pada beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, menulis dan berhitung siswa dan untuk menunjang kegiatan tersebut sekolah membuat pojok baca atau pojok literasi yang menarik bagi siswa agar lebih giat untuk belajar.”⁴⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas menyimpulkan bahwa kegiatan literasi dasar direncanakan oleh sekolah dengan membuat pojok baca atau literasi disetiap ruang kelas untuk membiasakan siswa untuk membaca.

Temuan lain dari hasil wawancara terhadap guru terkait kesiapan proses perencanaan pembelajaran dimulai menerapkan literasi membaca dan berbicara. Peneliti temukan tentang penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Adanya tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ada siswa yang tidak semangat membaca, namun ada sebagian yang tingkat semangat yang tinggi.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

b. Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Kelas dalam Pembelajaran.

Kegiatan literasi dasar SDN 18 Rejang Lebong berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis dan berbicara untuk kelas IV. Kegiatan literasi dasar suatu program yang ada di SDN 18 Rejang Lebong yang diatur oleh kementerian pendidikan yang mengatur gerakan literasi. Bentuk kegiatan literasi dasar sesuai dengan Kemendikbud kegiatan literasi dasar memiliki waktu tersendiri.

a. Pelaksanaan kegiatan literasi dasar

1) Waktu

Kegiatan literasi dasar sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan 15 sebelum pembelajaran berakhir.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rahmawati S.Pd sebagai guru kelas IV SDN 18 Rejang Lebong adalah:

“Kegiatan literasi dasar sekolah dilaksanakan sekitar 15 menit dan memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran. Awal kegiatan literasi dasar kelas IV SDN 18 Rejang Lebong biasanya dilakukan pemetaan. Pemetaan pengukur tingkat kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Siswa memiliki buku bacaan yang akan dibaca dalam kegiatan literasi dasar. Setiap siswa maju satu persatu kedepan untuk membaca beberapa kalimat yang ada di dalam buku yang siswa pilih tadi. Setelah siswa membaca dan menulis kalimat yang telah di baca. Setelah itu siswa mengumpulkan tugas menulis dan di beri nilai oleh guru. Dari membaca dan menulis tadi guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam literasi baca dan tulis.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00
WIB

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helmidiana S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN 18 Rejang Lebong, beliau menyampaikan:

“Bahwa kegiatan literasi dasar siswa memiliki waktu tersendiri yaitu 15 menit di awal pembelajaran dan 15 menit diakhir pembelajaran dimulai siswa membaca buku bacaan terlebih dahulu supaya guru bisa melihat kemampuan siswa dalam membaca apakah sudah lancar membaca, kurang lancar membaca dan tidak lancar membaca. Dari melihat ukuran tingkat kemampuan itu lah guru menilai kemampuan membaca dan menulis siswa.”

Dari pernyataan yang diungkapkan Ibu Rahmawati dan Ibu Helmidiana, bahwa kegiatan literasi dasar di laksanakan setiap hari. Kegiatan literasi dasar disekolah memiliki waktu tersendiri yaitu 15 sebelum pembelajaran dimulai dan 15 menit sebelum pembelajaran berakhir. Kegiatan awal literasi dasar yaitu pemetaan, pemetaan yang artinya untuk kemampuan siswa.

Siswa membaca buku paket yang berjudul “Kisah Gajah dan Semut” satu persatu kedepan untuk membaca beberapa kalimat yang ada di dalam cerita tersebut. Setelah itu guru bisa melihat kemampuan siswa dalam membaca apakah sudah lancar membaca, kurang lancar membaca dan tidak lancar membaca.

2) Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah metode *Reading Guide*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rahmawati S.Pd sebagai guru kelas IV adalah:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar yaitu metode *reading guide*. Metode *reading guide* yang sangat cocok digunakan pada anak kelas IV. Mengajar dengan menggunakan metode *reading guide* siswa akan lebih memahami. Dengan metode ini siswa akan lebih aktif dikelas. Saat kegiatan literasi dasar maju satu persatu untuk membaca beberapa kalimat yang telah dibaca. Jika kalau ada siswa yang membaca belum lancar siswa mengulang bacaan yang siswa baca tadi.”⁴⁸

Dari pertanyaan yang diungkapkan Ibu Rahmawati guru kelas IV, bahwa kegiatan literasi dasar di kelas IV guru menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang sesuai yaitu metode *reading guide*. Dengan menggunakan metode ini dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

Dengan metode ini guru berperan sebagai fasilitator memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Strategi yang dimana siswa diberi suatu bahan bacaan yang berisi materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan adanya penggunaan strategi tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

3) Materi

Materi kegiatan literasi dasar khususnya kelas IV SDN 18 Rejang Lebong yaitu buku bacaan yang telah di sediakan di pojok literasi yang ada dikelas masing-masing.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rahmawati S.Pd sebagai guru kelas IV adalah:

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

“Ketika pembelajaran literasi dimulai siswa memilih buku bacaan sendiri yang telah disediakan di pojok baca yang ada didalam kelas. Setelah itu siswa maju satu persatu kedepan untuk membaca buku bacaan yang telah dipilih. Didalam kegiatan literasi dasar siswa kelas IV buku yang telah disediakan didalam kelas semuanya buku yang digunakan dalam kegiatan literasi.”⁴⁹

Kemudian dijelaskan oleh Ibu Helmidiana S.Pd.SD sebagai kepala sekolah mengenai materi kegiatan literasi dasar bahwa:

“Dalam kegiatan literasi dasar siswa memilih buku bacaan yang ada di pojok baca sendiri sesuai dengan keinginan siswa. Buku yang disediakan di pojok baca di dalam kelas itu semua buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar. Di kelas IV SDN 18 Rejang Lebong materi kegiatan literasi dasar yaitu membaca dan menulis.”⁵⁰

Dari pertanyaan yang diungkapkan Ibu Rahmawati S.Pd guru kelas IV dan Ibu Helmidiana kepala sekolah, bahwa kegiatan literasi dasar di kelas IV SDN 18 Rejang Lebong guru menggunakan materi membaca dan menulis. Semua buku yang disediakan di pojok baca yang ada didalam kelas digunakan untuk kegiatan literasi dasar.

Contoh Andika membaca buku cerita yang berjudul “Keluarga Pecinta Lingkungan” didepan kelas. Guru memberikan motivator atau dorongan kepada Andika supaya menghasilkan yang lebih baik kepada teman-temannya.

4) Sarana dan Prasarana

Agar kegiatan literasi dasar berjalan sesuai dengan keinginan yang baik maka pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Helmidiana kepala SDN 18 Rejang Lebong, Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

supaya siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong lebih semangat untuk belajar membaca dan menulis yaitu buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, buku-buku cerita keislaman dan buku bacaan yang ada di pojok baca yang ada di kelas. Hal ini di jelaskan oleh Ibu Helmidiana S.Pd.SD sebagai kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong bahwa:

“Sarana dan prasarana yang disediakan disekolah untuk mendukung kegiatan literasi dasar, sekolah menyediakan banyak buku cerita, perpustakaan yang nyaman, kemudian variasi dalam kegiatan literasi dasar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kelas IV tentunya membutuhkan bimbingan dari guru agar lebih menarik semangat dan kemampuan membaca dan menulisnya, siswa juga tidak hanya membaca buku kelas tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar, dan ruang kelas yang mendukung untuk belajar membaca buku non pelajaran dan buku pelajaran dikelas.”⁵¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk kegiatan literasi dasar. Diantaranya sekolah menyediakan buku bacaan, perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku non pelajaran dan buku pelajaran, dan ruang kelas yang nyaman untuk siswa.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan literasi dasar kelas IV SDN 18 Rejang Lebong agar kemampuan membaca siswa lancar dan kemampuan menulis siswa jadi rapi.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Helmidiana kepala SDN 18 Rejang Lebong, Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 18 Rejang Lebong sudah tergolong lengkap. Akan tetapi mengenai variasi kegiatan literasi dasar SDN 18 Rejang Lebong yang dilakukan adalah membaca buku yang dibimbing oleh guru untuk membaca satu per satu kedepan setelah membaca siswa menulis yang telah dibaca.

5) Pedoman Kegiatan Literasi Dasar

Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah peraturan kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan.

Penjelasan dari Ibu Helmidiana sebagai kepala SDN 18 Rejang Lebong tentang pedoman kegiatan literasi dasar:

“Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar siswa sesuai dengan peraturan Kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan yang mengatur tentang literasi berbicara dan tentang pertumbuhan budi pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca dan menulis. Kemudian yang harus diperhatikan dalam kegiatan literasi dasar adalah kebutuhan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Jadi kegiatan literasi dasar kelas IV SDN 18 Rejang Lebong dilihat dari tingkat kemampuan siswa.”⁵²

Dari pernyataan yang diungkapkan kepala bahwa kegiatan literasi dasar di kelas IV SDN 18 Rejang Lebong menggunakan pedoman kegiatan literasi dasarnya adalah peraturan kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan yang mengatur literasi siswa.

Dari penerapan di atas mengenai kegiatan literasi dasar siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong bahwa kegiatan literasi dasar adalah kegiatan yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran di

⁵² Wawancara dengan Ibu Helmidiana kepala SDN 18 Rejang Lebong, Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

mulai dan 15 menit sesudah pembelajaran. Jadi siswa dapat memilih buku bacaan terlebih dahulu kemudian siswa maju satu persatu untuk membaca. Kalau siswa telah lancar membaca selanjutnya siswa menulis kalimat dan berbicara kalimat yang telah dibaca tadi.

Dalam kegiatan literasi dasar yang berperan adalah semua guru SDN 18 Rejang Lebong saling membantu dalam kegiatan literasi dasar. Kalau dalam kegiatan literasi dasar masih ada kesalahan guru akan mendiskusikan dan merevisi kembali kesalahannya.

Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah peraturan Kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan yang mengatur literasi siswa dan penumbuh budi pekerti dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan 15 setelah pembelajaran selesai. Dalam kegiatan literasi dasar hal yang harus diperhatikan adalah kebutuhan siswa. Dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda guru mampu memahami dan lebih profesional dalam mendidik siswa. Sekolah telah menyediakan buku bacaan siswa, buku cerita, perpustakaan yang ditata senyaman mungkin agar menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat membaca, serta ruang kelas yang juga disediakan buku bacaan untuk siswa membaca.

Peran guru dalam kegiatan literasi dasar tidak lepas dari tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, maka guru memiliki peranan sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membina perkembangan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rahmawati S.Pd sebagai guru kelas IV SDN 18 Rejang Lebong adalah:

“Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas IV. Guru harus menanamkan terlebih dahulu pentingnya kegiatan literasi dasar siswa kelas IV. Sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan kemampuan dan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar.”⁵³

Dari pertanyaan yang diungkapkan Ibu Rahmawati guru kelas IV, bahwa guru berperan sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar.

b. Guru sebagai pembimbing

Peran guru di dalam kegiatan literasi dasar untuk mewujudkan membaca, menulis dan berbicara menjadi lancar sangat penting bagi siswa.

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Rahmawati S.Pd sebagai guru kelas IV SDN 18 Rejang Lebong bahwa:

“Peran guru sebagai pembimbing bagi siswa adalah agar siswa selalu mengikuti perkembangan. Peran guru untuk mewujudkan membaca dan menulis sangatlah penting bagi siswa. Guru mampu mendampingi peserta didiknya mulai dari mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. Dalam kegiatan literasi dasar siswa yang belum lancar membaca dan menulis memerlukan perhatian khusus. Guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kemudian langsung di ajarkan dalam tulisan.”⁵⁴

Dari pertanyaan yang diungkapkan Ibu Rahmawati guru kelas IV. bahwa peran guru dalam kegiatan literasi dasar guru sebagai pembimbing siswa mulai dari menghafal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat.

2. Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Keterampilan Berbicara

Siswa

a. Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik

1) Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara

Menurut informasi yang telah diperoleh peneliti, keterampilan berbicara siswa dalam aspek pelafalan yang diperoleh dari proses dan pengambilan penelitian di kelas IV mencakup: kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dalam berbicara, dan aksen dalam berbicara.

Adanya kesesuaian hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses penelitian mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

IV dan siswa kelas IV. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku guru kelas IV, mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara:

”Agar pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran baik, seperti, mengucapkan konsonan dan vokal dan kejelasan ucapan saat berbicara. Saya melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi lebih baik lagi.”⁵⁵

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Andika Alif Fadillah mengenai upaya yang dilakukan agar pelafalan dalam berbicara benar dan tepat, sebagai berikut:

“Bu guru, sering ngajak kita diskusi, seperti tanya jawab kalau gak ngejelasin ulang materi yang lagi dipelajari. Kalau, ada kesalahan ketika kita bicara atau ngomong, bu guru pasti negur dan langsung membenarkan hal-hal yang salah.”⁵⁶

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Fauzan Dwi Rahmadi mengenai kegiatan berbicara yang bercampur logat daerah, yakni sebagai berikut:

“Saya berbicara campur pakai logat (daerah) Rejang, kalau bu guru minta saya menjelaskan pelajaran dan ada bahasa yang gak jelas, bu guru selalu menegur langsung dan meminta saya memperjelas apa yang saya omongin (bicarakan).”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Andika Alif Fadillah siswa kelas IV, Tanggal 05 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Fauzan Dwi Rahmadi Siswa kelas IV, Tanggal 05 Juni 2023 Pukul 09.30 WIB

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan M. Fauzan Risqi mengenai pelafalan bicara benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu, yakni sebagai berikut:

“Saya disuruh sering ngomong, diskusi pakai bahasa indonesia yang benar sama teman-teman, baca buku pelajaran. Kalo belum benar, bu guru selalu ngasih tau, biar saya kalau ngomong benar.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik termasuk ke dalam kategori baik, kategori tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang baik disebabkan karena guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran, seperti, menyampaikan pendapat, diskusi, tanya jawab tentang materi pembelajaran, menjelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dipelajari serta menegur dan membimbing secara langsung kepada siswa yang kurang tepat dalam pelafalan saat kegiatan berbicara.

Contoh keterampilan berbicara Fauzan membaca cerita fabel yang berjudul “Kancil Cerdik dan Buaya” didepan kelas. Bacaannya fauzan sudah mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dalam berbicara, dan aksen dalam berbicara. Agar

⁵⁸ Wawancara dengan M.Fauzan Risqi Siswa kelas IV, Tanggal 05 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran baik. Guru melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi lebih baik lagi.

2) Aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara

Menurut informasi yang telah diperoleh peneliti, keterampilan berbicara siswa dalam aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari proses dan pengambilan penelitian di kelas IV mencakup: keterampilan mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita.

Adanya kesesuaian hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses penelitian mengenai aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan siswa Filia Fidelya, mengenai kemampuan mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan kemampuan sikap menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa:

“Saya kadang-kadang bisa bikin cerita dari gambar yang saya lihat, kalau gambarnya enak dimengerti saya bisa, kalau enggak saya bingung dan saya bisa ceritain pengalaman-pengalaman saya, ditulis di buku, kaya (seperti) pengalaman libur sekolah, lebaran dan jalan-jalan sama keluarga. Tapi, sedikit yang saya

tulis (ceritakan), kalau saya bingung bikin kalimatnya, saya minta tolong bu guru buat bantuin saya.”⁵⁹

Adapun hasil wawancara siswa bernama Hanasauqiya Indri mengenai kemampuan mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan kemampuan sikap menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa yakni sebagai berikut:

“Waktu bu guru nyuruh (meminta) saya dan teman-teman untuk memperagakan teks cerita yang ada di buku pelajaran, saya dan teman-teman bisa mengikuti gaya bicara tokoh ceritanya, terus kalau disuruh nyontohin gerak tubuh juga bisa, karena ceritanya enak (mudah) diikuti, ga susah.”⁶⁰

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Rahmawati, selaku guru kelas IV, yang memperkuat hasil wawancara mengenai aspek isi pembicaraan siswa yakni:

“Siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide dalam memberikan argumentasi, seperti cerita dan jawaban atas pertanyaan uraian yang bersifat meminta. Contoh: alasan maupun penjelasan singkat. Saya meminta siswa untuk mengembangkan ide cerita semampu mereka, asalkan mereka sudah mau dan mampu walaupun hanya sedikit, hal itu sudah menunjukkan progres yang baik. Untuk sikap penghayatan cerita, siswa sudah mampu menunjukkan di depan saya dan teman-temannya, kalau saya minta memperagakan tokoh yang ada pada teks cerita, meskipun masih ada rasa gugup dan grogi. Tapi, hal itu bukan suatu masalah karena siswa sudah mampu dan berani berekspresi di depan khalayak, maka tetap saya beri apresiasi.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa aspek isi pembicaraan dalam keterampilan

⁵⁹ Wawancara dengan Filia Fidelya Siswa kelas IV, Tanggal 05 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Hanasauqiya Indri Siswa kelas IV, Tanggal 05 Juni 2023, Pukul 09.30

WIB

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00

WIB

berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik termasuk ke dalam kategori baik, kategori tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang baik dibuktikan melalui kemampuan siswa kelas IV membuat dan mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan judul cerita yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Kemudian, siswa sudah memiliki sikap penghayatan ketika siswa sedang melakukan kegiatan bercerita, mendengar dan membaca sebuah cerita atau informasi. Namun, siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide cerita/informasi, perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru, agar siswa dapat mengoptimalkan ide cerita/informasi yang dikembangkan.

Selanjutnya contoh keterampilan berbicara oleh Filia yang menghayati cerita dongeng yang berjudul “Kelinci Sombong dan Kura-Kura” bacaanya sudah termasuk ke dalam kategori baik. Kemudian Filia sudah memiliki sikap penghayatan ketika sedang melakukan kegiatan bercerita, mendengar dan membaca sebuah cerita atau informasi.

3) Aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara

Menurut informasi yang telah diperoleh peneliti, keterampilan berbicara siswa dalam aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV mencakup: Ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki.

Adanya kesesuaian hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses penelitian mengenai aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan siswa Wira Pandu Anggara, mengenai perasaan siswa jika diminta berbicara atau menjelaskan pembelajaran di depan kelas dan ekspresi atau gaya yang ditunjukkan atau dikeluarkan ketika berbicara:

“Kalau bu guru minta aku untuk ngejelasin di depan kelas, aku kadang-kadang mainin tangan (jari), buat ngilangin rasa takut, biar ngejelasinnya bisa santai. Terus, kalau salah ngejelasin materi apa hasil belajar di depan kelas, suka diketawain teman-teman, ya aku ikutan ketawa, kalau udah pada keluar ketawanya, aku lanjut ngejelasin, biar enjoy dan gak makin gugup.”⁶²

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Shafira Nur Afifah mengenai perasaan siswa jika diminta berbicara atau menjelaskan pembelajaran di depan kelas dan ekspresi atau gaya yang ditunjukkan atau dikeluarkan ketika berbicara, yakni sebagai berikut:

“Waktu aku ngejelasin pelajaran, terus suruh berdiri di tempat atau di depan kelas, aku kalau deg-deg an, kadang-kadang goyang-goyangin badan aku, biar bisa enak ngomong (menjelaskan) tentang pelajaran ke teman-teman. Kalo deg-deg an apa (atau) gerogi suka lupa nanti mau ngomong apa.”⁶³

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Kynze Putri Sulaiman mengenai perasaan siswa jika diminta berbicara atau menjelaskan pembelajaran di depan kelas dan ekspresi atau gaya yang ditunjukkan atau dikeluarkan ketika berbicara, yakni sebagai berikut:

⁶² Wawancara dengan Wira Pandu Anggara Siswa kelas IV, Tanggal 05 Juni 2023, Pukul 09.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Shafira Nur Afifah Siswa kelas IV Tanggal 05 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

“Saya kalau ngejelasin menghadap ke teman-teman, kalau agak lupa baru lihat buku (hasil diskusi). Saya juga suka gemeteran kalau tiba-tiba suruh maju buat jelasin pelajaran ke depan kelas, tapi saya tetap berani maju, tapi ya gugup sama diam di tempat aja kalau lagi ngejelasin (hasil pembelajaran), takut lupa kalau pindah-pindah tempat, gak bisa kaya bu guru, ngejelasinnya sambil jalan kesana-kesini.”⁶⁴

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Rahmawati, selaku guru kelas IV, yang memperkuat hasil wawancara mengenai aspek bahasa tubuh siswa, yakni:

“Saat siswa berbicara di depan kelas, untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil tugas individu, ada beberapa siswa yang mengeluarkan ekspresi atau bahasa tubuh positif dan negatif seperti mainin tangan, wajahnya datar gak tenang gitu, menggoyang-goyangkan badan. Ada pula yang menggunakan bahasa tubuh positif, mereka tenang saat menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, selalu melihat ke teman-temannya saat menjelaskan, tidak kaku dan badannya dalam keadaan tegap, kemudian tangannya dipakai atau digerakkan untuk membantu mereka, ketika mereka menjelaskan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik termasuk ke dalam kategori baik, kategori tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang baik dibuktikan melalui kemampuan sebagian besar siswa kelas IV yang sudah berani berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil tugas individu. Adapun siswa yang menggunakan

⁶⁴ Wawancara dengan Kynze Putri Sulaiman Siswa kelas IV, Tanggal 05 Juni 2023, Pukul 09.30 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

bahasa tubuh saat berbicara, bahasa tubuh yang digunakan atau dikeluarkan siswa.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong

Aktivitas berbicara dan komunikasi siswa yang baik, efektif dan terampil dalam proses pembelajaran, disebabkan karena adanya usaha serta upaya yang baik dan optimal yang dilakukan guru dan siswa agar kegiatan berbicara siswa di kelas dapat meningkatkan dan semakin terampil. Keterampilan berbicara siswa di kelas dapat meningkat dan semakin terampil. Keterampilan berbicara siswa yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran, diperoleh berdasarkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dan diperlukan guna menghasilkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong yang baik dan efektif dalam pembelajaran tematik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Rahmawati S.Pd selaku guru kelas IV, sebagai berikut:

“Faktor pendukung keterampilan berbicara siswa yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah, seperti perhatian dan bimbingan belajar dari orang tuanya dan pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, kepercayaan diri menjadi faktor utama dalam mendukung atau menunjang keterampilan berbicara siswa, siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat guru meminta siswa untuk berbicara, menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya serta meminta siswa untuk menjelaskan mengenai materi pembelajaran di depan kelas atau khalayak.

Kemudian, faktor yang kedua lingkungan rumah, adanya perhatian yang diberikan dari orangtuanya, siswa selalu diajak berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan kegiatan siswa di sekolah, agar siswa senang dan aktif berbicara dan berkomunikasi bersama orangtua, keluarga atau tetangganya.

Selanjutnya, faktor yang ketiga adalah pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya. Teman sebaya mampu mempengaruhi siswa agar terampil dalam berbicara, karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu bertemu dengan teman sebayanya, siswa selalu melakukan percakapan saat bermain, belajar di rumah atau di sekolah.

2) Faktor Penghambat

Keterampilan berbicara siswa dapat dimiliki, jika ada kemauan serta motivasi yang dibangkitkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun, siswa yang mampu berbicara namun siswa belum berani

melakukan kegiatan berbicara di depan umum, seperti di kelas. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam keterampilan berbicara siswa. Berikut penjelasan dari Ibu Rahmawati S.Pd selaku guru kelas IV, mengenai faktor penghambat dalam keterampilan berbicara siswa:

“Faktor penghambat keterampilan berbicara siswa yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV. Sikap individual siswa menjadi faktor utama yang menghambat siswa dalam keterampilan berbicara, jika guru meminta siswa berbicara, seperti menyampaikan ide, gagasan, pendapat atau mempresentasikan pembelajaran di depan kelas, ada beberapa siswa yang masih takut, gugup dan cemas.

Rasa percaya diri yang rendah disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, kebiasaan belajar siswa ini menjadi faktor kedua penghambat keterampilan berbicara siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, asik bermain dan sibuk sendiri.

Kemudian faktor yang ketiga adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Guru kelas IV mengemukakan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa berpengaruh dalam keterampilan berbicara

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Guru kelas IV, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

siswa. Di sekolah siswa sudah diajarkan, dibimbing serta diarahkan menggunakan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam berbicara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang Peranan guru kelas dalam menerapkan literasi dasar siswa kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong yang mencakup:

Peranan guru dalam penerapan literasi di SDN 18 Rejang Lebong, Perencanaan yang disiapkan adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang di rancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Kegiatan literasi dasar menumbuhkan budi pekerti yang dituangkan dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Kegiatan literasi dasar tersebut “kegiatan 15 menit membaca buku sebelum dan sesudah pembelajaran”. Kegiatan literasi dasar ini untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa agar pengetahuan yang dikuasai oleh siswa jauh lebih baik. Materi bacaan yang berisikan nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, global yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Bruns dan Pierce anak sudah menguasai kemampuan literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, mengembangkan kegiatan literasi harus dilakukan secara sistematis artinya terencana, berkelanjutan atau terus menerus. Peran orang

dewasa sangat di perlukan untuk tercapainya tujuan literasi, dalam konteks ini guru sebagai orang dewasa yang berada paling dekat dengan siswa di sekolah menjadi figur yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menanamkan kebiasaan literasi di sekolah.⁶⁸

Pembelajaran literasi disekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran literasi dasar hanya di tujukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik. Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan siswa mampu menguasai sistem bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa. Dalam tingkat selanjutnya literasi dasar ditunjukkan agar siswa mampu menguasai demensi kognitif literasi dasar.

Kegiatan literasi dasar SDN 18 Rejang Lebong sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan literasi dasar SDN 18 Rejang Lebong memiliki alokasi waktu tersendiri yaitu 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan 15 setelah pembelajaran selesai. Awal kegiatan literasi diadakan pemetaan, pemetaan yang diartikan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terlebih dahulu. Siswa memiliki buku bacaan yang mereka sukai.

Menurut Kuder dan Hasit, literasi adalah prosedur segala urusan belajar membaca dan menulis yang dipelajari oleh orang yang telah memiliki 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara).⁶⁹

Guru sangat memperhatikan tingkat perkembangan siswa dalam membaca dan menulis ketika kegiatan literasi dasar tersebut berlangsung, Meningkatkan

⁶⁸ Bruns Pierce, *Pembelajaran Literasi Sejak Dini*, (Bandung: Bumi Aksara), 2018 : 50

⁶⁹ Kuder Hasit, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2016 : 80

perkembangan siswa memerlukan proses pembelajaran yang tidak sebentar. Akan tetapi tidak semua siswa ada yang belum lancar membaca dan menulis. Sedangkan sekolah dituntut untuk setara dengan teman-temannya. Guru akan berkonsultasi dengan orang tuanya supaya anaknya lebih giat lagi belajar di rumah.

Peran guru dalam pembelajaran tidak lepas dari tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, maka guru harus memiliki peranan penting dari diri guru tersebut. Peran guru akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan sebagai interaksi, baik dengan siswa maupun dengan rekan guru lainnya. Sebab disadari atau tidak sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar dan berinteraksi dengan siswa. Guru berperan penting dalam kegiatan literasi peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peran guru sebagai pembimbing masih berlangsung terus menerus.

Peran guru sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi. Guru sangatlah berperan dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong terutama sebagai pengajar guru harus menanamkan pentingnya kegiatan literasi dasar ini kepada siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong. Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa lebih mudah membaca dan menulis, dalam kegiatan dasar siswa

yang belum lancar membaca dan menulis memerlukan perhatian khusus. Guru mulai melatih siswa kata demi kata kemudian langsung diajarkan ke dalam bentuk tulisan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan bimbingan, tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Peran guru di dalam kegiatan literasi dasar untuk mewujudkan membaca dan menulis lancar sangatlah penting bagi siswa, guru mampu membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf menjadi sebuah kalimat. Guru kelas IV SDN 18 Rejang Lebong mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca menulis dan berbicara. Sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh siswa agar siswa mudah memahami apa yang guru ajarkan.

Upaya seorang guru mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara siswa di SDN 18 Rejang Lebong. Aspek penilaian keterampilan berbicara di atas menunjukkan bahwa kegiatan berbicara siswa yang dijelaskan pada masing-masing aspek memperoleh hasil yang baik. Maka, hasil tersebut menyatakan, keterampilan berbicara siswa kelas IV secara keseluruhan dengan kategori baik. Kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara mencakup, kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan, aksan, nada, tingkatan jeda, kecepatan, kelancaran, keterampilan mengembangkan ide cerita, sikap

penghayatan cerita, serta ekspresi wajah, tubuh, tangan dan kaki dalam kegiatan berbicara.

Contoh keterampilan berbicara Fauzan membaca cerita fabel yang berjudul “Kancil Cerdik dan Buaya” di depan kelas. Bacaannya Fauzan sudah mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dalam berbicara, dan aksen dalam berbicara. Agar pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran baik. Guru melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi lebih baik lagi.

Menurut Sabarti Akhadiak yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi, serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.⁷⁰

Pada dasarnya, kemampuan berbicara siswa kelas IV sudah mencapai berdasarkan indikator dari aspek penilaian keterampilan berbicara, hal ini dikarenakan terdapat faktor pendukung dalam keterampilan berbicara siswa. Faktor pendukung keterampilan berbicara siswa meliputi tiga faktor, yakni

⁷⁰ Sabarti Akhadiak, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIKBUD), 1992 : 154-159

kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya.

Menurut St.Y. Slamet dan Amir berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.⁷¹

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat siswa diminta berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas. Kemudian, siswa akan bersikap siap dan tenang saat siswa diminta berbicara atau melakukan kegiatan berbicara dan komunikasi di dalam kelas. Selanjutnya, faktor lingkungan rumah, yakni siswa selalu diberi perhatian dari orangtuanya dan keluarganya dengan mengajak siswa berkomunikasi atau berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan bagaimana kegiatan siswa di sekolah, bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan temannya di sekolah.

Pada masing-masing aspek penilaian keterampilan berbicara, siswa kelas IV memperoleh hasil yang baik. Namun, aspek-aspek tersebut tidak efektif dan optimal apabila siswa mendapat hambatan serta kesulitan dalam kegiatan berbicara. Adapun faktor penghambat, yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa. Sikap yang kurang siap dan tidak tenang saat siswa melakukan kegiatan berbicara, akan membuat siswa merasa gugup. Takut dan

⁷¹ Slamet Amir, *Keterampilan Berbicara Bahasa*, (Jakarta : Lumbang Pustaka UNY) 2018 :

ragu saat diminta menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan presentasi hasil diskusi atau tugas mandiri di depan teman dan gurunya, hal ini dipicu karena rendahnya rasa percaya diri siswa dan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.

Guru akan selalu melatih dan membimbing agar siswa dapat terampil dalam kegiatan berbicara di kelas maupun di luar kelas, seperti di rumah atau di tempat umum lainnya. Jika, terdapat siswa yang menggunakan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa indonesia yang kurang tepat dalam berbicara dan berkomunikasi, maka guru akan selalu mengingatkan, memberitahu dan mencontohkan bagaimana melakukan upaya-upaya peningkatan dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek penilaian keterampilan berbicara guna mengembangkan serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang semakin baik.

Tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas akan terbantu dengan kegiatan berbicara yang baik, tepat dan efektif. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran ditentukan dari kegiatan berbicara dan komunikasi yang aktif dan optimal. Kegiatan pembelajaran berbicara di dalam kelas akan membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru melakukan tindakan peningkatan dalam aspek keterampilan berbicara siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan guru kelas dalam menerapkan literasi dasar siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Peran guru dalam perencanaan kegiatan literasi dasar SDN 18 Rejang Lebong adalah dengan merancang terlebih dahulu materi, metode, dan persiapan buku-buku bacaan yang di rancang melalui RPP, PROSEM, dan PROTA. Yang dimana saya merancang waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar lebih tertata dan bisa berjalan sebagai mana mestinya merujuk pada tahap pembelajaran yang didukung adanya pojok baca pada setiap kelas untuk menjunjung kegiatan literasi dasar siswa.

Kedua, Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong memperoleh aspek pelafalan, aspek isi pembicaraan dan aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara siswa kelas IV di dalam pembelajaran tematik termasuk ke dalam kategori baik. Kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara mencakup, kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan, aksen, nada, tingkatan jeda, kecepatan, kelancaran, keterampilan mengembangkan ide cerita, sikap penghayatan cerita, serta ekspresi wajah, tubuh, tangan dan kaki dalam kegiatan berbicara.

B. Saran

Dalam hal ini saran yang disampaikan peneliti setelah melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan literasi dasar bagi siswa, guru diharapkan menggunakan strategi dan variasi dalam kegiatan literasi supaya meningkatkan minat baca, menulis dan berbicara siswa.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, melalui penggunaan media atau metode pembelajaran yang variatif guna menunjang keefektifan gerakan literasi dalam keterampilan berbicara siswa di kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang sudah baik hendaknya dipertahankan dengan terus berlatih dan tidak merasa cukup dan siswa yang keterampilan berbicaranya masih kurang atau rendah, hendaknya segera diperbaiki.

4. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya dapat lebih memahami aspek penunjang keefektifan keterampilan berbicara siswa, agar dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Abidin, Yunus dkk, 2017, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ahmad, Fahri, dkk, 2018, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara).
- Akhadiyah, Sabarti, 1992, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: Depdikbud).
- An Sumber Buku untuk Dosen LPTK, 2014, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*, (Jakarta: USAID PRIORITAS).
- Aini Annisa, 2012, *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Andayani, Problema dan Aksioma, 2012, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Budi Utama).
- Anwar, Ibrahim, 2001, *Cara Menulis Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Bahasa dan Kesustraan Indonesia sebagai Cermin Indonesia Baru*, 1966 (Jakarta: Gunung Agung)
- Breers, et all, 2016, *Desain Induk Gerakan Literas*, (Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan)
- Burhan, Nurgianto, 2019, *Keterampilan Berbicara*, (Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY) <http://eprints.uny.ac.id>
- Bungin Burhan, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Variasi Kontermporer* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Bungin Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media).
- Djoko, Soryono dkk, 2017, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Farid Ahmadi Dkk, 2018, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: Pilar Nusantara).

- Guntur Henry, 1983, *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Angkasa).
- Hadeli, 2007, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Padang: Ciputat Press).
- Hakiki Nurlaila Hafidz, 2019, *Peranan Guru dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Civic Knowledge* (Skripsi, Universitas Lampung).
- Hamalik, Oemar, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, cet 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Hapsari Wijayanti Dkk, 2019, *Kunci Guru Profesional*, (Yogyakarta: Media Akademi).
- Henry Guntur Tarigan, 1986, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bnadung: Penerbit Angkasa).
- Khan Shafique Ali, 2005, *Guru dan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta).
- Marwany Dkk, 2020, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*, (Sleman: Hijaz Pustaka Mandiri).
- Mildred A, Dawson, 1963, *Guinding Language Learning*, (New York: Harcourt).
- Moleong Lexy J, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Amirul Alif Mustaqim, 2018, *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAN Sukoharjo*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Nelson, Brooks, 1964, *Language and Language Learning*, (New York: Harceurt, Brace and Worl, inc).
- Rahmi Sri, 2018, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry).
- Ramayulis, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Republik Indonesia, 2006, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana)
- Sadirman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiono 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiono, 2013, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta).
- Suwarno Wiji, 2017, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Triyantoro, Burhan, 2007, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press).
- W Gulo, 2010, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo).
- Wiedarti, Pengesti, at all, 2016, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Yunus Abidin, 2018, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN GURU KELAS DALAM MENERAPKAN LITERASI DASAR SISWA KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG

No	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong	Perencanaan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai kegiatan gerakan literasi sekolah?2. Apakah guru dapat melakukan perannya secara bersamaan?3. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dasar?4. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah?5. Bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah?	

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN GURU KELAS DALAM MENERAPKAN LITERASI DASAR SISWA KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG

No	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelaksanaan kegiatan literasi dasar siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong	Perencanaan dan Pengembangan kegiatan literasi dasar	Guru kelas IV	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan kegiatan literasi dasar?2. Bagaimana alokasi waktu kegiatan literasi dasar siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong?3. Bagaimana materi dalam kegiatan literasi siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong?4. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan	

				<p>literasi siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong</p> <p>5. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong?</p>	
2.	<p>Pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong</p>	Literasi Berbicara	Guru Kelas IV	<p>1. Bagaimana aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran tematik? (Mengucapkan konsonan dan vokal, kejelasan ucapan saat berbicara)</p> <p>2. Bagaimana isi pembicaraan siswa saat berbicara dalam</p>	

				<p>proses pembelajaran tematik? (Keterampilan mengembangkan ide cerita/informasi dan sikap penghayatan terhadap cerita)</p> <p>3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV?</p> <p>4. Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik?</p>	
--	--	--	--	--	--

				(Ekspresi wajah, Tubuh, dan Tangan kaki)	
--	--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

**PERANAN GURU KELAS DALAM MENERAPKAN LITERASI DASAR
SISWA KELAS IV DI SDN 18 REJANG LEBONG**

No	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Rejang Lebong	Keterampilan Berbicara	Siswa Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat? 2. Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah? 3. Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-teman? 4. Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu? 5. Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada, seperti apa? 	

				6. Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul yang ditentukan) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?	
--	--	--	--	---	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 173 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.366/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**
2. **Meri Hartati, M.Pd** **2015058704**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

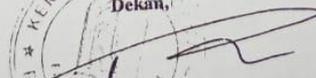
N A M A : **Dinda Perrnata Sari**
N I M : **19591052**

JUDUL SKRIPSI : **Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Berbicara Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 14 Februari 2023

Dekan,


Hamengkubuwono



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/250 /IP/DPMPTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 397/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 23 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dinda Permata Sari/ Curup, 28 Januari 2001
NIM : 19591052
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Berbicara Siswa Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 25 Mei 2023 s/d 22 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 25 Mei 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 337 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023 23 Mei 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Peayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dinda Permata Sari
NIM : 19591052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Peranan Guru Kelas dalam Menerapkan Literasi Berbicara Siswa Kelas IV di SDN 18
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 Mei s.d 22 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No 18 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. SaptaMargaDesaTeladan 1 Curup Selatan, email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.2/47/SDN18RL/DISDIKBUD/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HELMIDIANA, S.Pd
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DINDA PERMATA SARI
NIM : 19591052
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Kelas Dalam Menerapkan Literasi Berbicara Siswa Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong*". Waktu Penelitian : 29 juni – 12 juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas Perhatiannya di ucapkan Terima Kasih,

Mengetahui
Kepala Sekolah

**SD NEGERI 18
REJANG LEBONG**
HELMIDIANA, S.Pd
NIP. 19670717 198612 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helmidiana S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinda Permata Sari

NIM : 19591052

Fakultas : Tarbiyah

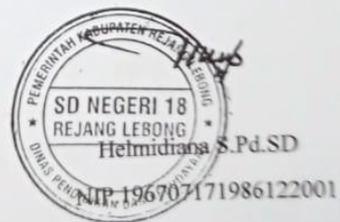
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Kelas Dalam Menerapkan Literasi Berbicara Siswa Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juni 2023

Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wira Pandu Anggara

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinda Permata Sari

NIM : 19591052

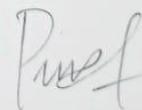
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Kelas Dalam Menerapkan Literasi Berbicara Siswa Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Juni 2023



Wira Pandu Anggara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinda Permata Sari

NIM : 19591052

Fakultas : Tarbiyah

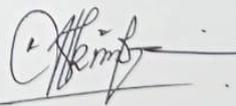
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Kelas Dalam Menerapkan Literasi Berbicara Siswa Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juni 2023

Guru Kelas



Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd

NIP.197111121992062001

DOKUMENTASI WAWANCARA



SDN 18 Rejang Lebong



SDN 18 Rejang Lebong



Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong



Wawancara Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana S.Pd.SD



Wawancara Ibu Rahmawati S.Pd sebagai Guru Kelas IV



Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong





Pelaksanaan Kegiatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong



Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dasar SDN 18 Rejang Lebong



Proses kegiatan belajar mengajar di SDN 18 Rejang Lebong



Proses kegiatan belajar mengajar di SDN 18 Rejang Lebong



Perpustakaan SDN 18 Rejang Lebong



Pojok Baca Kelas II



Tanda Tangan dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas telah melaksanakan Penelitian di SDN 18 Rejang Lebong

BIODATA



Dinda Permata Sari Curup, 28 Januari 2001 putri bungsu dari pasangan ayah Abdul Munir dan ibu Kursiah mempunyai tiga saudara di antaranya Adriyan Pratama dan Jefri Agustiansyah dengan alamat Jln Ahmad Marzuki. Gang Nusa Indah Tiga Sukowati.

Pengalaman yang pernah ditempuh selama masih dibangku Sekolah Dasar yaitu di SDN 13 Gajah Mada dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Curup Tengah dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan lagi kependidikan Sekolah Menengah Atas yaitu MAN Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2019, setelah itu melanjutkan keperguruan tinggi Di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.